

**PEMBELAJARAN DALAM MASA PANDEMI COVID-19****RENDY RINALDY SAPUTRA***rendyrinaldy96@gmail.com***Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Multazam Lampung Barat***Jl. Jend. Sudirman Samping Gudang Bulog Liwa, Lampung Barat, Lampung**Diterima: Desember 2020; Disetujui: Januari 2021; Diterbitkan: Maret 2021***ABSTRACT**

The background of conducting the research is to explore the problems faced in implementing learning activities during the Covid-19 pandemic with the aim of knowing 1) how to implement learning during the Covid-19 pandemic, and 2) what are the obstacles in implementing learning during the Covid-19 pandemic. The research was conducted with a qualitative approach by conducting a study of previous research. The data analyzed in the study were obtained through Google Scholar pages with the keyword "Covid-19 and education". A search on the page refers to 6 journals that meet the research criteria. Based on the results of the research data analysis, it can be concluded that several things include: 1) online learning is the best effort that can be done in order to break the chain of the spread of the Covid-19 virus, especially in the field of education, 2) Online learning can be done using various internet-based applications such as WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Form, Quipper, e-mail and etc., 3) the obstacles faced in implementing online learning activities include the lack of supporting facilities and infrastructure, unstable internet services, requiring a large enough quota, not yet evenly distributed human resources who master technology well, communication in the learning process does not go well, limited learning methods are applied in learning activities, and lack of supervision of the development of students.

*Keywords: Covid-19 Pandemic, Online Learning*

**ABSTRAK**

Latar belakang dilakukannya penelitian adalah untuk mendalami permasalahan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui 1) bagaimana implementasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dan 2) apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu. Data yang dianalisis dalam penelitian diperoleh melalui halaman *Google Scholar* dengan kata kunci "Covid-19 dan pendidikan". Penelusuran pada halaman *google scholar* merujuk pada 6 jurnal yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: 1) pembelajaran daring merupakan upaya terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 khususnya dibidang pendidikan, 2) Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan beragam aplikasi berbasis internet seperti *WhatsApp Group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Quipper*, *e-mail* dan lain sebagainya, 3) kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring diantaranya masih minimnya sarana dan prasarana penunjang, layanan internet yang tidak stabil, membutuhkan kuota yang cukup besar, belum meratanya sumberdaya manusia yang menguasai teknologi dengan baik, komunikasi dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, terbatasnya metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar, serta minimnya pengawasan terhadap perkembangan peserta didik.

**Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring**

## PENDAHULUAN

Covid-19 (*corona viruses disease 2019*) atau biasa disebut dengan istilah corona merupakan wabah yang belakangan ini menarik perhatian dipenjuru dunia. Al-Osail dkk (2017: 2) menyebutkan bahwa Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan dan menyebabkan kematian. Secara historis virus corona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Sementara menurut *World Health Organization* (WHO) (Whitworth, 2020), virus Corona adalah virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (MERS-CoV) dan Sindrom penafasan akut parah (SARSCoV). Bahkan ada dugaan bahwa virus corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi Covid-19.

Covid-19 menurut Yuliana (2020: 187) menyebar sangat cepat ke Negara negara di dunia, dan mulai merebak akhir Desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei, China. Virus Corona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Menurut WHO per Tanggal 17 Oktober 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 39649566 orang, sedangkan di Indonesia ditemukan 357762 orang yang terinfeksi virus Covid-19. Lebih lanjut, Mukharom dan Aravik (2020: 241) menyebutkan bahwa persepsi tentang virus corona ini bermacam-macam, mulai dari analisis ekonomi tentang perang dagang antara China dan Amerika. Pendapat berbeda juga disampaikan tentang kebiasaan hidup tidak sehat, mulai dari mengkonsumsi makanan yang kotor dan tidak higienis. Asumsi lain juga keluar dari sisi non medis yaitu adzab serta balasan bagi bangsa China karena telah melakukan kedzaliman kepada masyarakat muslim Uighur. Semua pendapat dan analisis yang mengiringi adanya kejadian wabah virus corona sah-sah saja, karena didasari dengan argumen yang menguatkan pendapatnya. Dalam situasi dan kondisi saat ini, bagaimana sikap dan kebijakan yang harus ditempuh, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya?

Terlepas dari berbagai persepsi dan kontroversi terkait wabah Covid-19, tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 telah berpengaruh ke berbagai aspek

kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Secara singkat, perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah adanya peralihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menjadi mandiri / daring seperti yang dituangkan dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2020). Lebih lanjut, Indrawati, (2020: 40) menyebutkan bahwapandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran daring.

Perubahan metode pembelajaran merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan guna menekan angka penyebaran virus corona. Akan tetapi, Arora dan Srinivasan, (2020: 1) menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Di beberapa negara, dilaporkan bahwa di antara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring. Kurang kehadiran, kurangnya sentuhan pribadi, dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring.

Pernyataan Arora dan Srinivasan (2020: 1) ini lah yang menjadi landasan dilakukannya penelitian kali ini dengan tujuan untuk menggali lebih mendalam permasalahan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 diantaranya untuk mengetahui: 1) bagaimana implementasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dan 2) apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

## **METODOLOGI**

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif dengan melakukan kajian teori, serta hasil hasil penelitian terdahulu terkait dengan fenomena pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan. Data yang dikaji dalam

penelitian merupakan kumpulan hasil penelitian terkait kegiatan pembelajaran daring diseluruh jenjang pendidikan, baik pendidikan usia dini, sampai pendidikan tinggi. Data dalam penelitian diperoleh dengan melakukan penelusuran jurnal ilmiah yang telah di terbitkan sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Penelusuran jurnal ilmiah yang akan dikaji dilakukan pada halaman *google scholar* dengan kata kunci “Covid-19 dan pendidikan”.

Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh enam naskah yang dirasa memenuhi kriteria yaitu membahas kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 diantaranya: 1) implementasi pembelajaran daring, dan 2) kendala yang dihadapi selama pembelajaran pada masa pandemi. Hasil penelitian yang akan dikaji pada penelitian kali ini diantaranya:

1. Arifa, (2020) tentang *tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19*.
2. Wahyono, dkk. (2020) tentang *guru profesional di masa pandemi Covid-19 dan Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*.
3. Agustin, dkk. (2020) tentang *tipikal kendala guru PAUD dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19 dan implikasinya*.
4. Sadikin dan Hamidah (2020) tentang *pembelajaran daring ditengah wabah Covid-19*.
5. Indrawati (2020) tentang *tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi Covid-19*.
6. Satrianingrum dan Prasetyo (2020) tentang *persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi yang dilakukan terhadap publikasi ilmiah yang telah dipilih dalam penelitian dirangkum dan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Implementasi	
1	Sebagian besar proses pembelajaran jarak jauh saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup <i>WhatsApp</i> dalam perangkat <i>smart phone</i> . Selain menggunakan <i>WhatsApp</i> , untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> , <i>Zoom</i> , dll.
2	Pembelajaran daring dilakukan dengan aplikasi <i>WhatsApp Group</i> , <i>Zoom Cloud Meeting</i> , <i>Google Classroom</i> , <i>Google Form</i> , dan <i>e-mail</i> .
3	Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai dampak pandemi Covid-19 menimbulkan keketatan budaya dan kendala dalam proses pembelajaran.
4	Pembelajaran daring yang diselenggarakan dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet.
5	Sebagian besar pendidikan tinggi melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar yang semula tatap muka, berubah menjadi daring. Bahkan semua perguruan tinggi telah dengan terpaksa melaksanakan perkuliahan daring, yaitu opsi darurat yang telah berubah menjadi sistem utama dalam proses belajar mengajar.
6	Pelaksanaan pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> , <i>WhatsApp</i> , <i>Quipper</i> , dll.

Sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona, WHO (Sadikin dan Hamidah, 2020) memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Guna menghindari adanya pengumpulan massa dalam segala kegiatan terutama dalam kegiatan pendidikan, maka diperlukan adanya upaya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan jarak jauh tanpa melaksanakan kegiatan pembelajaran konvensional dimana siswa dan pengajar berkumpul pada suatu lokasi yang sama.

Penerapan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu opsi terbaik dalam menanggapi himbauan yang dikeluarkan oleh WHO terkait pandemi Covid-19. Hal ini dinyatakan oleh Firman dan Rahayu, (2020: 81) yang menyebutkan bahwa pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa

dengan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tidak melibatkan kontak fisik antara pengajar dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terwujud dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini diperkuat oleh Milman (Sadikin dan Hamidah, 2020: 215) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Pembelajaran jarak jauh dapat disebut sebagai opsi darurat yang telah berubah menjadi sistem utama dalam proses belajar mengajar (Indrawati, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka digantikan dengan penerapan teknologi pada proses kegiatannya. Hal ini sesuai dengan arahan Kemendikbud maupun Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2020) yang telah mengeluarkan peraturan yang terkait dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar di perguruan tinggi, diantaranya: *Surat Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19*, dan *Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor: 302/E.E2/KR/2020 Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan*.

Menyikapi peraturan yang dikeluarkan Kemendikbud dan Dirjen Dikti, terdapat beberapa alternatif kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dapat diaplikasikan selama pandemi Covid-19 diantaranya dengan menggunakan media yang dapat diakses layanan internet (Sadikin dan Hamidah, 2020) seperti menggunakan *Whastapp Group* (Arifa, 2020; Strainingrumg dan Prasetyo, 2020), *Google Classroom* (Arifa, 2020; Wahyono dkk., 2020; Satriyaningrum dan Prasetyo, 2020), *Zoom Cloud Meeting* (Arifa, 2020; Wahyono dkk., 2020), *GoogleForm* (Wahyono dkk., 2020), *e-mail* (Wahyono dkk., 2020), *Quipper* (Strainingrumg dan Prasetyo, 2020), dan beberapa aplikasi lain yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring. Banyaknya pilihan yang dapat dipilih tentu dapat mempermudah tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya terkait aplikasi atau media yang akan digunakan. Akan tetapi, meski terdapat banyak alternatif yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak

jauh, perlu diwaspadai beberapa hambatan diantaranya seperti yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hambatan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Hambatan	
1	Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.
2	kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Selain itu, permasalahan dalam implementasi pembelajaran daring diantaranya adalah tugas guru yang terlalu banyak dan keluhan terbatasnya kuota dan jaringan internet.
3	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala mengajar yang dialami guru PAUD pada masa pandemi Covid-19 mencakup empat indikator yaitu indikator yaitu (1) indikator Kendala Komunikasi (2) indikator Kendala Metode Pembelajaran (3) indikator Kendala Materi dan (4) indikator Kendala Biaya dan Penggunaan Teknologi.
4	Kelemahan pembelajaran daring diantaranya mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal nya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring.
5	Keterbatasan biaya pulsa internet, civitas akademika belum terbiasa menggunakan cara daring, Lemahnya kreativitas pengajar, Keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar laptop atau <i>smartphone</i> , Gangguan sinyal dalam kuliah daring, Kejenuhan kuliah daring dialami pengajar dan mahasiswa
6	Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfir saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas.

Telah dikemukakan terdahulu bahwa pembelajaran jarak jauh/ daring merupakan upaya yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dan Dirjen Dikti. Melalui pembelajaran jarak jauh/daring diharapkan terjadi pengurangan penumpukan massa sehingga mampu mengurangi angka penyebaran Covid-19. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terbilang baru bagi sebagian besar penyedia layanan pendidikan. Hal ini secara tidak langsung diakibatkan oleh masih minimnya aturan serta kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran (Arifa, 2020), sehingga menimbulkan permasalahan tersendiri dalam pelaksanaannya.

Kendala utama yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh/ daring adalah masih minimnya sarana dan prasarana penunjang (Arifa, 2020; Wahyono dkk., 2020; Agustin dkk., 2020; Sadikin dan Hamidah, 2020; Indrawati, 2020; Satrianingrum dan Prasetyo, 2020). Perubahan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang berbasis internet dirasa menjadi salah satu kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh masih belum meratanya kualitas layanan internet yang ada di Indonesia. Dibeberapa daerah masih ditemukan hambatan akses internet yang tidak stabil sehingga secara tidak langsung menghambat kegiatan pembelajaran itu sendiri. Terkait dengan penggunaan aplikasi berbasis internet, konsumsi kuota juga menjadi permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Wahyono dkk., 2020; Agustin dkk., 2020; Sadikin dan Hamidah, 2020; Satrianingrum dan Prasetyo, 2020). Penggunaan internet secara *intens* tentu akan membutuhkan kuota yang lebih besar. Dengan kata lain, biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota internet akan membengkak dan membutuhkan anggaran yang cukup besar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring juga mengharuskan tiap individu yang terlibat dalam kegiatannya mampu menguasai teknologi dan komunikasi guna mengoperasikan aplikasi yang akan digunakan. Penggunaan media berbasis teknologi ini juga menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring karena belum meratanya sumberdaya

manusia yang menguasai teknologi dengan baik (Arifa, 2020; Wahyono dkk., 2020; Agustin dkk., 2020; Indrawati, 2020). Selain belum meratanya sumberdaya manusia dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, komunikasi juga menjadi masalah tersendiri dalam proses pembelajaran (Wahyono dkk., 2020; Agustin dkk., 2020; Sadikin dan Hamidah, 2020; Indrawati, 2020; Satrianingrum dan Prasetyo, 2020). Pembelajaran daring cenderung menggunakan media visual dan tulisan sehingga penyampaian dan penyerapan materi yang diberikan kurang maksimal. Hal ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka dimana pengajar dan siswa bertemu dalam suatu ruangan dan membahas materi yang diajarkan, dimana guru dapat memantau langsung aktivitas belajar siswa dan siswa harus fokus dalam memperhatikan materi yang sedang disampaikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar secara daring juga sangat terbatas (Agustin dkk., 2020). Penerapan metode pembelajaran menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring. Kendala ini khususnya dialami pada jenjang pendidikan anak usia dini dimana kegiatan belajar mengajarnya cenderung menggunakan metode belajar sambil bermain. Penggunaan media berbasis internet dan tidak adanya tatap muka dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik.

Hambatan lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah minimnya pengawasan terhadap perkembangan peserta didik (Sadikin dan Hamidah, 2020; Satrianingrum dan Prasetyo, 2020). Pembelajaran daring dapat dilakukan dalam jarak yang jauh sehingga pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, tidak ada jaminan bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan berjalan dengan baik dimana siswa benar benar fokus dalam mendalami materi yang sedang dibahas. Lebih lanjut, Forkosh-Baruch dan Hershkovitz (2015) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara daring.

Hambatan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring merupakan indikasi masih perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Arifa (2020: 17) yang menyebutkan bahwa proses belajar dari rumah yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat optimal. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai sektor terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam Pembelajaran Jarak Jauh, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif. Namun demikian, upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sesuai dengan kebutuhan belajar. Akan tetapi, terlepas dari beberapa hambatan yang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajarn daring, Herliandry dkk. (2020: 69) menyebutkan bahwa hal terpenting tantangan tersebut tetap di evaluasi agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal dan menciptakan keterampilan belajar yang mandiri dalam pandemi Covid-19 ini.

Dalam rangka memaksimalkann pembelajaran daring, Wahyono dkk. (2020: 61) menyebutkan bahwa dibutuhkan kemitraan publik dan banyak pihak yang berkelanjutan. Dibutuhkan adanya komunikasi, kolaborasi, kerja sama, dan koordinasi yang baik. Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran daring sehingga mereka harus terus memperkaya kompetensi dan keterampilan dan didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong mereka terus belajar. Pihak terkait juga perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut agar tujuannya bisa tercapai secara optimal. Beban belajar peserta didik harus logis dan terukur. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas, tetapi harus memperhitungkan secara matang. Guru tidak boleh lupa untuk mengapresiasi capaian peserta didik perlu diberikan guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran daring ke depan adalah adanya kurikulum yang fleksibel dan siap menghadapi pandemi.

Terlepas dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, upaya ini merupakan salah satu langkah terbaik yang dapat diambil guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Hal ini senada dengan pernyataan Caley dkk. (2008: 639) yang menyebutkan bahwa pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini. Selain diharapkan mampu memutus rantai penyebaran virus Covid-19, penerapan pembelajaran daring diharapkan bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran yang peka terhadap perkembangan zaman, perkembangan IPTEK, dan kontekstual (Wahyono dkk., 2020: 52). Lebih lanjut, Nizam (Indrawati, 2020: 39). Menyebutkan bahwa Hikmah positif yang bisa diambil dari pandemi, antara lain adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan sangat cepat. Adanya pandemi juga mendorong tumbuhnya energi kreatif dan positif yang sangat luar biasa besar. Dengan semangat gotong-royong dan kerja sama antar perguruan tinggi untuk saling meringankan beban selama pandemi harus dijaga dan dipertahankan pasca pandemi Covid-19.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring dapat dinyatakan menjadi upaya terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 khususnya dibidang pendidikan. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan beragam aplikasi berbasis internet seperti *WhatsApp Group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Classroom*, *GoogleForm*, *Quipper*, *e-mail* dan beberapa aplikasi lain yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari beragam kendala diantaranya masih minimnya sarana dan prasarana penunjang, layanan internet yang tidak stabil, membutuhkan kuota yang cukup besar, belum meratanya sumberdaya manusia yang menguasai teknologi dengan baik, komunikasi dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, terbatasnya metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar, serta minimnya pengawasan terhadap perkembangan peserta didik. Terlepas dari kendala yang dihadapi, pembelajaran

daring selama masa pandemi Covid-19 secara tidak langsung mengharuskan adaptasi penggunaan teknologi khususnya di dunia pendidikan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dimasa mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., dan Nafiqoh, H. 2020. Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, (1), 334-345.
- Al-Osail, A. M., dan Al-Wazzah, M. J. 2017. The History and Epidemiology of Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus. *Multidisciplinary Respiratory Medicine*. 12, (1), 12-20.
- Arifa, F. N. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XII (7/I), 6.
- Arora, A. K., dan Srinivasan, R. 2020. Impact of Pandemic Covid-19 on the Teaching–Learning Process: A Study of Higher Education Teachers. *Prabandhan: Indian Journal of Management*. 13, (4), 43-56.
- Caley, P., Philp, D. J., dan McCracken, K. 2008. Quantifying Social Distancing Arising from Pandemic Influenza. *Journal of the Royal Society Interface*. 5, (23), 631-639.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2020. *Surat Dirjen Dikti Nomor: 302/E. E2/KR/2020 Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Firman, F., dan Rahayu, S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. 2, (2), 81-89.
- Forkosh-Baruch, A., dan Hershkovitz, A. 2015. Teacher-Student Relationship in the Facebook Era. *IGI Global*. 145-172
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., dan Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22, (1), 65-70.
- Indrawati, B. 2020. Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. 1, (1), 39-48.
- Mukharom, M., dan Aravik, H. 2020. Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 7, (3), 395–402.
- Sadikin, A., dan Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*. 6, (2), 214-224.
- Satrianingrum, A. P., dan Prasetyo, I. 2020. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, (1), 633-640.

- Wahyono, P., Husamah, H., dan Budi, A. S. 2020. Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1, (1), 51-65.
- Whitworth, J. 2020. Covid-19: a Fast-evolving Pandemic. *Transactions of The Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*. 114, (4), 241.
- Yuliana, Y. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. 2, (1), 187-192.